



CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN SAMBAL & RANJANG KARYA TENNI PURWANTI : KAJIAN FEMINISME

Kanthi Wilujeng

Email: 1710631080002@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Een Nurhasanah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Di dalam masyarakat, wanita diposisikan dalam situasi yang terkemuka secara visual, tetapi dipinggirkan dalam makna. Wanita dalam berbagai aspek ditempatkan sebagai objek, bukan sebagai subjek. Sebagai objek wanita menerima perlakuan, dilihat, dinilai, diapresiasi. Sementara peranan wanita sendiri belum beranjak dari urusan-urusan domestik, seperti mengasuh anak, mencuci, memasak, dan melayani kebutuhan suami. Menurut (Sugihastuti, 2019) bahwa pengertian citra wanita adalah semua wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. Dalam penulisan jurnal ini dimaksudkan penulis sebagai penggambaran atas citra perempuan dimana terletak dalam kumpulan cerpen sambal & ranjang karya Tenni Purwanti yang dimana merumakan buku kumpulan atas 16 judul cerpen. Pada penelitian ini yang diulas merupakan citra perempuan dengan judul : 1. Sambal diranjang, 2. Perempuan dalam Pelukan, 3. Candid. Penelitian ini difokuskan pada citra perempuan dengan tokoh utama perempuan dan upaya mempertahankan citra perempuan pada tokoh utama perempuan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca-catat.

Kata Kunci : Wanita, Citra Perempuan, Penelitian

Abstract

In society, women are positioned in a prominent situation visually, but marginalized in meaning. In various aspects, women are positioned as objects, not as subjects. As objects, women receive treatment, are seen, valued, appreciated. Meanwhile, the role of women themselves has not moved from domestic matters, such as caring for children, washing, cooking, and serving the needs of their husbands. According to (Sugihastuti, 2019) that the notion of a woman's image is all forms of spiritual mental images and women's daily behavior that show the face and characteristics of women. In writing this journal the writer intended to describe the image of women which is located in a collection of short stories chilli & bed by Tenni Purwanti which is a collection of 16 short story titles. In this study, what is reviewed is the image of a woman with the titles: 1. Sambal di Ranjang, 2. Perempuan dalam Pelukan, 3. Candid. This research focuses on the image of women with the main female character and efforts to maintain the image of women in the main female character. The data were obtained using the read-note technique.

Keywords: Women, Image of Women, Research.





PENDAHULUAN

Pada hakikatnya karya sastra ialah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan seorang pengarang terhadap kehidupan sekitarnya. Kendati pun cerita yang diangkat berasal dari dunia imajiner, tetapi karya sastra sebagai bentuk ekspresi manusia tentu tidak akan bisa lepas dari konteks kebudayaan yang membentuk diri seorang pengarang.

Secara umum karya sastra dibagi menjadi dua bentuk yakni sastra fiksi dan non fiksi. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni (Burhan Nurgiyantoro, 2009). Karya fiksi dengan demikian adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, atau sesuatu yang tidak ada dan tidak sungguh-sungguh terjadi sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Burhan Nurgiyantoro, 2009). Jenis karya fiksi adalah prosa, puisi dan drama.

Sebagai bagian dari prosa fiksi, cerpen layaknya karya sastra lainnya merupakan sebuah karya fiksi yang cerita nya murni di tulis dan dikarang oleh penulisnya berdasarkan imajinasi atau rekaan tetapi banyak juga cerpen yang berasal dari pengalaman atau kejadian nyata yang dialami penulisnya secara langsung dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk cerpen.

Kejadian yang dituangkan ke dalam bentuk cerpen tak jarang berasal dari fenomena sosial yang membangkitkan keresahan pengarang. Misalnya cerita kusam kaum marjinal, kritik terhadap pemerintah, ketidakadilan, sampai peristiwa bersejarah yang dianggap penting dan perlu diabadikan untuk terus diingat, contohnya yaitu cerpen *Gerimis yang Sederhana* karya Eka Kurniawan.

Novel ataupun cerpen seringkali menjadikan perempuan sebagai tokoh utama dalam ceritanya, hal tersebut tentu membuktikan bahwa perempuan menjadi inspirasi dan turut berpartisipasi dalam dunia fiksi khususnya sastra. Dalam dunia nyata, perempuan seringkali digambarkan sebagai korban dari ketertindasan laki-laki, posisinya dianggap lebih rendah daripada laki-laki, hingga akhirnya diskriminasi dan patriarki yang mengakibatkan terkekangnya kebebasan seorang perempuan atas hidupnya. Menurut Selden dalam Sugihastuti & Suharto (Sugihastuti;Suharto, 2015:32) selain di dalam dunia empiris, diskriminasi perempuan juga dapat terjadi di dalam dunia literer. Dalam hal ini, karya sastra sebagai dunia imajinatif dapat menjadi media tumbuhnya subordinasi perempuan.

Salah satu karya sastra yang mengangkat masalah feminisme dan patriarki adalah cerpen *Sambal & Ranjang* karya Tenni Purwanti. Tenni Purwanti berprofesi sebagai jurnalis di Narasi.tv yang juga seorang pejuang dan aktivis perempuan, perjuangannya melawan patriarki dituangkan melalui berbagai karya sastranya seperti puisi dan cerpen. Secara singkat cerpen ini menggambarkan tentang bagaimana kehidupan seorang perempuan (istri) yang terkungkung oleh dominasi suaminya, dalam kehidupan rumah tangga suami adalah pengatur dan pengontrol segalanya yang mengharuskan istri agar selalu patuh dan taat dengan perintah suami, rumah tangga seperti itu lah yang seringkali memunculkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebagai akibat dari belenggu budaya patriarki dalam rumah tangga.

Patriarki sendiri adalah sebuah budaya yang menjadikan perempuan ‘di bawah’ laki-laki, perempuan tidak mendapatkan ruang, kebebasan, dan kesetaraan dengan laki-laki. Kondisi ini sering dianggap sebagai hal yang ‘lumrah’ dan kerap dibenarkan dalam banyak kehidupan rumah tangga. Melalui logika semacam itulah, yang semakin



menguatkan bahwa feminisme adalah sebuah konsep yang abstrak dengan praktiknya yang dikendalikan di bawah patriarki.

Menurut (Rokhmansyah, (2016) patriarki berasal dari kata patriarkat, yang berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Hal inilah yang sering membuat wanita ditempatkan sebagai subordinat atau lebih inferior dari laki-laki. Tenni Purwanti adalah satu dari sekian banyaknya wanita yang masih memperjuangkan feminisme pada masa kini. Beberapa karya nya bahkan sempat termuat ke dalam salah satu cerpen terbaik pilihan Kompas 2014 mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pejuang feminisme masa kini.

Dalam penulisan jurnal ini penulis akan mengulas bagaimana citra perempuan dalam buku kumpulan cerpen Sambal & Ranjang karya Tenni Purwanti dengan judul : 1. Sambal di Ranjang, 2. Perempuan dalam Pelukan, 3. Candid.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah instrument kunci (*human instrument*) (Saryono, 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah (Suharsimi, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrument sekaligus pengumpul data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020).

Adapun Objek penelitian yang digunakan peneliti yaitu buku kumpulan cerpen yang berjudul Sambal & Ranjang karya Tenni Purwanti. Buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2020 yang terdiri dari 16 cerpen. Namun yang diteliti hanyalah satu cerita pendek yang berjudul Sambal di Ranjang yang menjadi cerpen keempat pada buku kumpulan cerpen tersebut.

PEMBAHASAN

Pandangan Feminisme

Dalam buku yang berjudul *Feminist Theory from Marginal to Center* karya Bell Hooks, (1992) feminisme muncul dari sebuah pandangan bahwa setiap manusia mengalami ketertindasan (*all woman are oppressed*). Penindasan berarti bahwa perempuan tidak bisa memilih perannya dalam masyarakat. Perempuan hanya menerima nasib mereka dalam hidup tanpa mampu bertanya atau pun memprotes. Ketidakmampuan untuk memilih peran dalam masyarakat dapat pula diartikan sebagai tindakan diskriminasi dan eksploitasi perempuan. (Hooks, 1992: 5)

Bentuk penindasan terhadap perempuan seringkali tidak terlihat dalam sebuah komunitas masyarakat, "*the problem that has no name*." (Friedan dalam Hooks, 1992: 1) hal itu karena seksisme sebagai sistem dominasi gender telah terinstitusialisasi. Hidup





perempuan hanya disibukkan dengan berbagai pekerjaan domestik misalnya memasak, berbelanja, dan mengurus anak serta suami. Friedan (dalam Hooks, 1992: 1) berpendapat bahwa *We can no longer ignore that voice within woman that says: "I want something more than my husband and my children and my house."* Kata-kata "more" menurut Hooks digunakan Friedan untuk mendefinisikan keinginan perempuan untuk berkarir.

Keadaan semacam inilah yang melahirkan feminisme sebagai sebuah doktrin kesetaraan dan gerakan yang menginginkan kesetaraan. Menurut Hum (dalam Wiyatami, 2012: 18) feminisme menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan sebagai gerakan yang terorganisasi sebagai upaya pemenuhan hak-hak perempuan melalui sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan. Ketidakadilan bagi perempuan menurutnya diakibatkan oleh berbagai alasan, terutama karena faktor biologis dan lingkungan sosial.

Menurut Goefe (dalam Sugihastuti & Suharto, 2015: 18) feminisme ialah teori yang meyakini bahwa harus ada tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di dalam tiga dimensi yakni politik, ekonomi, dan sosial. Goefe seperti Hum juga mengartikan bahwa sebagai sebuah gerakan, feminisme dapat diartikan sebagai kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa feminisme adalah sebuah paham sekaligus gerakan yang dilakukan perempuan sebagai upaya dalam mencapai kesetaraan dan kedudukan yang sejajar dengan laki-laki. Dalam arti luas feminisme adalah sebuah upaya perempuan untuk lepas dari segala posisi sebagai seorang subordinat yang direndahkan dengan kebebasan yang terbatas. Terdapat tiga aliran pemikiran feminisme yang paling umum yakni liberal, radikal, dan feminisme sosialis; yang tinjauannya berkembang menjadi feminisme marxisme, psikoanalitis, atau bentuk feminisme lain bergantung pada konteks. (Kensinger, 2015).

Citra Perempuan

Menurut Altenbernd dalam (Sugihastuti, 2019) citraan adalah gambar-gambaran atau pikiran, sedangkan setiap gambar pikiran tersebut disebut citra atau imaji. Dalam sastra citra atau citraan mempunyai fungsi untuk menunjukkan emosi kepada pembaca melalui penglihatan, pendengaran, pencecap dan gerak. Citra artinya rupa, gambaran; dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya sastra prosa dan puisi. (Sugihastuti, 2019).

Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa citra perempuan adalah semua wujud visual, mental dan gambaran yang dilakukan oleh wanita. Menurut (Sugihastuti, 2019) kata citra wanita tersebut diambil dari gambaran-gambaran citraan yang didapat dari pendengaran, penglihatan, pencecap, dan perabaan tentang wanita.

Penggambaran dalam citraan tersebut berasal dari cara pandang pengarang dalam melihat dan menilai wanita. Cara pandang pengarang ini nantinya juga akan mempengaruhi cerita dan pembacanya mengenai wanita.

Pandangan Umum Cerpen yang diulas





1. Sambal di Ranjang

Pada cerita ini menceritakan bagaimana hubungan rumah tangga suami dan istri dimana istrinya merupakan tipekal yang penurut. Seiring berjalannya waktu istrinya mempunyai keinginan dan ingin mengembangkannya namun suaminya tidak mau karna dengan berbagai alasan menolak keras usaha istrinya yang berujung pada kenyataan ternyata suaminya selingkuh.

2. Perempuan dalam Pelukan

Menceritakan tentang pasangan suami istri dimana tokoh salah satunya bernama Irene yang bercerita tentang pendidikan otoriter sejak kecil yang dirasakan oleh Irene dimana semua keperluannya sudah ditentukan dan diatur oleh keluarganya. Suatu ketika irene mengalami puncaknya sehingga dia pergi dari rumah dan menggapai cita-cita nya sebagai redaktur sebuah majalah lalu bertemu dengan sesosok laki-laki pekerja Freelance. Pada cerita ini diceritakan bahwa pernah seketika irene mabuk dan si lelaki ini tidak memanfaatkan kondisi tersebut.

3. Candid

Menceritakan tentang fotografer yang mengarah pada perempuan yang sudah bertahun-tahun menutup hatinya. Seketika saat perempuan itu berulang tahun dia memesan fotografer dimana perempuan itu tidak mempunyai cara buat tersenyum namun ia tersenyum karena kupu-kupu yang terbang. Hingga 5 tahun kemudian, fotografer tersebut bertemu juga dengan klien perempuan tersebut dimana yang menceritakan perihal kejadian masalalunya yang membuat dia sedih yang dimana orang tuanya berpisah dikarenakan ibunya tidak boleh bekerja oleh ayahnya.

Lalu pertemuan itu dilanjut dengan si laki-laki yang menyalahkan ibunya dan siperempuan pun menjelaskan bahwa yang salah bukan ibunya namun sudut pandangmu yang masih menganggap wanita itu terbatas hingga mereka menyadari bahwa mereka bukanlah pasangan yang ideal menurut mereka.

Citra Perempuan pada Kumpulan Cerpen Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti

Citra perempuan merupakan citraan yang didapat dari pandangan laki-laki terhadap perempuan.

Berikut merupakan gambaran citra perempuan pada Kumpulan Cerpen Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti :

1. **Sambal di Ranjang**

Citra perempuan yang terlihat pada cerita ini yaitu dimana seharusnya perempuan mempunyai kesempatan yang sama dimana ia tidak diperbolehkan menyampaikan pendapatnya. Secara gamblang, citraan seorang perempuan pada cerpen ini adalah posisi dimana perempuan sebagai seorang istri yang diperlakukan kurang baik oleh suaminya, laki-laki yang sekaligus suaminya terlalu berlaku egois dan otoriter.

2. **Perempuan dalam Pelukan**

Citra perempuan yang tergambar pada cerpen ini yaitu posisi Iren, seorang perempuan sekaligus anak dalam sebuah keluarga yang sangat menganut patriarki dimana segala kehidupannya mulai dari Pendidikan, pakaian, hingga masa depannya sudah ditentukan oleh ayahnya. Keadaan yang sedemikian rupa tersebut membuat Iren dewasa merasa stress hingga berdampak pada seringkali gagalnya Iren dalam menjalin asmara.

3. **Candid**





Pada cerpen *Candid* ini, citra perempuan yang tergambar yaitu rasa trauma seorang Alisia yang disebabkan oleh perpisahan kedua orang tuanya hingga mengakibatkan ia tidak memiliki minat untuk menikah dikarenakan takut jika mengalami perceraian yang sama seperti orang tuanya.

KESIMPULAN

Buku kumpulan cerpen *Sambal & Ranjang* memiliki tema utama feminis. Dalam buku ini, peneliti mengambil tiga cerpen dari 16 cerpen yang ada di dalamnya yaitu 1) *Sambal di Ranjang*, 2) *Perempuan dalam Pelukan*, dan 3) *Candid*.

Gambaran citra perempuan pada cerpen *Sambal di Ranjang* yaitu perempuan yang selalu dinomorduakan, tidak diperbolehkan menyampaikan pendapatnya dan mengejar mimpinya karena harus tunduk kepada suaminya yang egois dan otoriter. Lalu pada cerpen *Perempuan dalam Pelukan*, citra perempuan nya yaitu gambaran seorang Iren yang hidup dalam kekangan dan aturan yang ditetapkan oleh ayahnya, termasuk dalam urusan Pendidikan, pakaian, hingga masa depannya. Sedangkan citra perempuan dalam cerpen *Candid* yaitu gambaran tokoh Alisia yang merupakan seorang anak korban perceraian orang tua nya ketika ia masih kecil sehingga mengakibatkan trauma akan pernikahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Nurgiyantoro (2009) *Teori pengkajian fiksi*. 4 ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hooks, B. (1992) *Feminist Theory FROM MARGIN TO CENTER*. Oxford: Routledge.
- Kensinger, L. (2015) "Feminism (In) Quest of Liberal," 12(4), hal. 178–197.
- Rokhmansyah, A. (2016) *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Saryono, A. M. D. (2013) "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," *Yogyakarta: Nuha Medika*, hal. 176–177.
- Sugihastuti; Suharto (2015) *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, M. S. (2019) *Wanita di mata wanita: perspektif sajak-sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono, S. (2020) "Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, A. (2006) "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, hal. 120–123.
- Wiyatami (2012) *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

